



Perpustakaan Online T. Austin-Sparks

Diterbitkan sebagai PDF oleh Austin-Sparks.net

Email: info-indonesia@austin-sparks.net

Sesuai dengan keinginan T. Austin-Sparks bahwa apa yang telah diterima secara bebas seharusnya diberikan secara bebas, karya tulisannya tidak memiliki hak cipta. Oleh karena itu, kami meminta jika Anda memilih untuk berbagi dengan orang lain, mohon Anda menghargai keinginannya dan memberikan semua ini secara bebas - tanpa d'ubah, tanpa biaya, bebas dari hak cipta dan dengan menyertakan pernyataan ini.

Mahkota Dimenangkan dan Mahkota Hilang

oleh T. Austin-Sparks

Diedit dan disediakan oleh Golden Candlestick Trust.

Judul asli: "Crowns Won and Crowns Lost".

(Diterjemahkan oleh Silvia Arifin)

Bacaan: "Aku datang segera. Peganglah apa yang ada padamu, supaya tidak seorang pun mengambil mahkotamu" (Wahyu 3:11).

Pertama-tama kita harus melihat kata-kata ini dan mendapatkan implikasinya, karena hal-hal yang tersiratkan di sini cukup mengesankan, dan tentunya sangat serius.

Mahkota Ditawarkan

Ada, pertama-tama, jika ini bukan sebuah pernyataan positif, hal ini sebaik sebuah pernyataan positif, bahwa ada sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan anak Allah yang disebut mahkota, mahkotanya, mahkota dia. Saudara lihat bahwa penerapan nasihat itu bersifat pribadi – "Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan." Ini tidak hanya sebuah penerapan umum bahkan untuk sebuah jemaat lokal. Hal ini dibawa sampai ke individu, dan oleh karena itu kami diperbolehkan, setidaknya diizinkan, untuk mencapai kesimpulan ini, bahwa dengan setiap individu anak Allah ada sesuatu yang pasti dalam pikiran dan tujuan Allah yang disebut mahkota-nya, mahkota hidupnya. Hal ini membawa ke tampilan saat setiap anak Allah harus, dalam kehendak dan tujuan Allah, memiliki meterai besar itu ditetapkan di atas hidup mereka, yang adalah kehendak Allah, saat Dia

akan berkata, "Ini adalah hal untuk apa Aku menandaimu keluar, ini adalah hal yang ada di pandangan-Ku bagimu, ini adalah hal untuk apa Aku memanggilmu, ini adalah akhir oleh karena apa Aku meletakkan tangan-Ku padamu, ini adalah satu-satunya mahkota segala pikiran, kehendak, niat-Ku, di mana engkau berhubungan!" Sekarang kata-kata ini tidak mempertegangkan apa yang ada di sini, kata-kata ini tidak berlebihan, telah dinyatakan di sini bahwa barangsiapa menang, ada mahkota yang adalah miliknya, milik dia.

Jadi pertama-tama kami ingin membiarkan hal ini untuk menetap di dalam hati kita. Saudara dan saya, kita semua masing-masing sebagai individu di dalam pikiran Allah, telah ditandai keluar untuk sesuatu yang disebut mahkota kita. Apa mahkota itu, kami tidak akan menetap di sini untuk mencoba dan mempertanyakannya. Paulus berbicara tentang beberapa mahkota, tapi kami akan membiarkan apa mahkota itu sebenarnya, hanya mengingatkan diri kita sendiri bahwa Paulus sendiri adalah salah satu yang mengenali kebenaran ini dalam kata-kata besar dalam Filipi 3. Saudara ingat dia berkata, "Bukan seolah-olah aku telah memperoleh hal ini atau telah sempurna, melainkan aku mengejanya, kalau-kalau aku dapat juga menangkapnya, karena aku pun telah ditangkap oleh Kristus Yesus." "Dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus." Hadiah panggilan sorgawi – Aku berlari-lari kepadanya! Kita mungkin akan kembali ke bagian itu lagi saat ini, tapi Paulus melihat ini bahwa, pada hari itu di jalan Damsyik seolah-olah tangan Tuhan Yesus datang dan memegangnya – dia menyebutnya ditangkap, tangan Tuhan datang kepadanya – pada hari itu hal ini terjadi dengan satu tujuan dalam pandangan, sebuah mahkota dalam pandangan, suatu panggilan sorgawi, sebuah hadiah, dan dia berkata, aku telah dipegang, aku telah ditangkap oleh Kristus Yesus dan sekarang satu-satunya bisnisku dalam hidup adalah untuk menangkap apa yang aku pun telah ditangkap oleh Kristus Yesus – hadiah.

Biarlah hal ini datang ke dalam hati saudara dengan sangat kuat. Saya ingat betapa menguatkan dan membantu dan menginspirasi kata-kata ini kepada saya sebagai seorang Kristen muda ketika saya pertama kali, sebagai anak muda, mengambil sikap yang sangat jelas untuk Tuhan di tengah-tengah lingkungan yang adalah segalanya kecuali bermanfaat secara rohani, sungguh sangat bertentangan. Di tengah banyak kesulitan besar dan biaya yang besar, saya berdiri untuk Tuhan. Kata-kata ini, dalam terang apa yang sedang saya katakan sekarang, adalah kekuatan yang luar biasa bagi saya. Ada sebuah mahkota yang adalah mahkota saudara, yang adalah milik saudara dalam tujuan Allah. Nah, ini adalah bisnis saudara bahwa tidak ada seorang pun yang mengambil mahkota saudara. Nah, itu adalah hal yang pertama.

Kemungkinan untuk Kehilangan Mahkota Kita

Kemudian, tentu saja, hal kedua yang begitu jelas muncul dari pernyataan ini adalah bahwa hal ini mungkin untuk kehilangan mahkota kita. Saya tidak berpikir sekarang, tentang kehilangan keselamatan kekal kita tetapi tentang itu yang disebut mahkota kita, hadiah panggilan sorgawi. Hal ini mungkin; kata-kata ini, jika mereka berarti apa pun, berartikan ini. "Supaya tidak seorang pun mengambil mahkotamu." Mahkota kita dapat diambil oleh orang lain, hal ini mungkin bagi kita untuk kehilangan mahkota kita. Hal ini sangat dan benar-benar mungkin bahwa kita akan mencapai hari itu yang seharusnya menjadi hari penobatan kita dan pada hari itu tidak ada mahkota bagi kita yang telah Tuhan kehendaki.

Sekarang, Paulus hidup dalam terang akan kemungkinan itu juga. Seperti yang saudara ingat, dia berkata pada suatu kesempatan – "Supaya sesudah menggembarkan Injil kepada orang lain

(versi kita adalah “memberitakan Injil”, tetapi kata tersebut adalah “menggembarkan-gembarkan”), jangan aku sendiri ditolak,” menyimpang, dibuang, aku sendiri kehilangan (1 Korintus 9:27). “Supaya jangan ...” – ini adalah sebuah kata pencegahan.

Nah, hal yang kedua adalah kemungkinan yang mengerikan bahwa kita akan kehilangan apa yang Tuhan telah kehendaki ketika Ia meletakkan tangan-Nya pada kita.

Kemudian hal lain yang berjalan seiringan dengan ini adalah ini – orang lain bisa mendapatkan apa yang kita telah dipanggil untuk miliki. Allah bermaksudkan sesuatu bagi kita, Dia memanggil kita dalam kaitannya dengan sesuatu. Orang lain, tidak, di tempat pertama, dipanggil untuk mahkota tertentu itu, mahkota itu bukan milik mereka, tetapi oleh kesetiaan ganda pada bagian mereka, yaitu, dengan kesetiaan kepada panggilan mereka sendiri dan dengan kesetiaan di mana kita tidak setia, mereka memiliki mahkota mereka sendiri dan juga mahkota kita. Hal ini tersirat di sini, bukankah demikian? Orang lain bisa mendapatkan mahkota kita yang kita telah dipanggil untuk miliki. Hal ini mengerikan. Saya akan memberitahu saudara bagaimana hal ini terjadi. Kita tidak akan membahas penerapan tersebut sekarang. Lihat saja kata-katanya. Hal ini ada di sana.

Hal berikutnya, tentu saja, menempatkan hal itu dengan cara lain, adalah ini, bahwa kita bisa mendapatkan mahkota orang lain serta mahkota kita sendiri. Artinya, kita bisa mendapatkan pahala ganda; kita bisa menjadi unggul dalam hal ini. Kami tidak ingin orang lain kehilangan mahkota mereka, saya yakin kita tidak ingin mengambil mahkota orang lain, kami ingin secepatnya semua orang memiliki mahkota mereka. Kami tidak berambisi dalam hal ini, bahwa kami ingin menyingkirkan siapa pun dari kemuliaan kekal mereka, tidak sedikit pun, tapi hal ini sungguh benar. Di sini adalah kata-katanya, dan ada banyak yang mendukungnya, bahwa ada orang-orang yang mengorbankan apa yang Tuhan maksudkan untuk mereka dan orang lain mengambilnya. Kata-kata itu di sini sangat jelas dan sangat sederhana, begitu tepat – “supaya tidak seorang pun mengambil mahkotamu.” Babatlah sampai ke bawah jika saudara suka – “seorang mengambil milikmu” Nah, kita bisa datang masuk ke dalam suatu kemuliaan ganda oleh kesetiaan kita di mana Tuhan sedang dikecewakan oleh orang lain. Apakah hal itu menarik bagi kita atau tidak, dalam mengerjakan itu, adalah kenyataan yang sangat besar.

Berikut adalah kata-kata kami. “Peganglah apa yang ada padamu, supaya tidak seorang pun mengambil mahkotamu.” Mahkotamu. Sekarang, saudara hanya harus mengambil satu kata itu saja dan saudara akan mendapatkan semua pikiran yang telah saya sarankan. Mahkota; mahkotamu; seorang mengambil mahkotamu; supaya tidak seorang pun mengambil mahkotamu. Mahkota dimenangkan dan mahkota hilang. Kami telah melihat banyak orang kehilangan mahkota mereka sepanjang jalan kehidupan ini. Saya dapat kembali bertahun-tahun ke belakang dan saya bisa menyusun sejumlah orang yang saya tahu dengan pasti bahwa mereka telah kehilangan mahkota mereka; saya tahu mereka telah kehilangannya. Tidak ada keraguan tentang hal itu, dan mereka tidak pernah bisa memulihkannya. Saya berpikir tentang seorang laki-laki muda yang saya kenal, jika saya sungguh mengerti apa pun, dipanggil oleh Allah untuk melayani Dia di bagian jauh di bumi ini. Seluruh keberadaannya dikonsumsi dengan panggilan itu; ia menyerahkan dirinya dalam segala hal agar siap untuk hal itu. Saudara tidak pernah bisa bertemu dengannya tapi apa itu adalah satu-satunya hal. Dia adalah kuasa pada satu hal itu. Dia baik saja berkata, Bagiku hidup adalah Cina! Hal ini demikian. Seorang perempuan muda datang ke dalam hidupnya yang tidak memiliki rasa panggilan ilahi yang sedemikian, tetapi yang memiliki kepentingan di bumi ini, ambisi di sini, dan secara perlahan-lahan hubungan itu membelit di sekelilingnya. Dia tidak pernah pergi ke Cina, ia kehilangan penglihatannya, terus-menerus kehilangan kehidupan rohaninya, menyerahkan diri-Nya

untuk bisnis, berhasil dalam bisnis, tapi Tuhan telah keluar, dan tidak ada apa pun di sana bagi Tuhan, semuanya hilang, mahkotanya hilang. Saya bisa meneruskan seperti itu, menyentuh banyak orang yang saya tahu telah kehilangan mahkota mereka. Ini adalah kebenaran yang mengerikan yang ditetapkan di sini: bahwa ada mahkota dan mahkota itu dapat hilang.

Tapi, di sisi lain, ada sisi yang memiliki bayangan dan latar belakang gelap, yang tetap memiliki kemuliaannya sendiri. Seberapa sering kami telah melihat seseorang melangkah masuk dan dalam ukuran ganda kesetiaan dan pengabdian kepada Tuhan itu, saudara hampir bisa melihat yang satu itu mengambil hal yang saudara tahu adalah milik orang lain. Tuhan memanggil, bekerja, dan Tuhan menghendaki yang satu itu untuk hal ini dan itu, dengan cara ini dan itu, dan saudara hampir bisa melihat Tuhan menghargai pohon itu, melakukan semua yang Dia bisa lakukan untuk mendapatkan pohon itu untuk menanggapi, dan saudara memiliki perasaan untuk apa ia dipanggil, untuk apa hidup itu, apa yang Allah telah panggil hidup itu untuk miliki. Tidak, ceroboh, malas, tidak ada reaksi, tidak menanggapi masalah ini dengan serius sama sekali. Kemudian saudara melihat seseorang datang, dan saudara hampir bisa melihat hal itu terjadi, persiapan sebuah hidup lain yang sungguh-sungguh, seseorang yang memiliki kepentingan dengan Allah, ia sendiri yang juga dimaksudkan untuk pergi sepanjang jalan, dan saudara hampir bisa melihat, di alam hal-hal rohani, yang satu itu mengambil apa yang lain ini dipanggil untuk miliki, dan dalam pekerjaannya yang satu telah pergi keluar dan yang satu telah pergi berjalan terus. Semua yang bisa saudara katakan adalah, Nah, penafsiran dari kedua hidup itu adalah bahwa yang satu ini mengambil mahkota yang satu lagi! Saudara melihat Tuhan menawarkan yang satu itu mahkotanya dan yang lain mengambilnya, sementara yang satu itu berlengah-lengah. Hal ini mungkin, jika kata-kata ini berarti apa pun, bahwa saudara dan saya akan mengambil mahkota yang tidak ditujukan bagi kita pada mulanya, tetapi mahkota itu tersedia. Kita tidak tertutup darinya, mahkota itu tersedia, tapi sungguh sebuah peringatan dan namun sungguh sebuah nasihat – kemuliaan ganda, kemuliaan yang lebih dari apa yang benar-benar dimaksudkan untuk kita, tapi tetap terbuka bagi kita.

Ah ya, baik di balapan atau kompetisi duniawi, satu orang dapat mengambil semua hadiahnya. Beberapa dari kita telah melihat hal semacam itu terjadi. Kami ingat di masa-masa sekolah kami, bagaimana satu orang tampaknya mengambil semua hadiahnya; jika ada hadiah apa pun yang tersedia, semuanya diperolehnya. Hadiah-hadiah itu sesungguhnya adalah untuk kami semua, semua orang, hadiah-hadiah itu adalah untuk semuanya.

Bagaimana Mahkota Hilang

1) Bahaya kompromi

Tapi sekarang, bagaimana mahkota hilang? Nah, tentu saja, dalam banyak cara, dan kita hanya dapat memanfaatkan pengalaman dari percobaan dan apa yang telah tidak hanya dirasakan, tapi terlihat dalam pengalaman kita sendiri dan dalam kehidupan orang lain bagaimana mahkota hilang serta bagaimana mahkota dimenangkan. Saya pikir salah satu cara di mana mahkota lebih sering hilang, mungkin dari pada cara yang lain, adalah dengan kompromi, berjaga tetap dekat, tentu saja, pada roh firman. Saya berpikir tentang guru besar mahkota ini, Paulus, dan jika ada satu hal tentang Paulus yang lebih dari hal yang lain, itu adalah ini, bahwa ia adalah seorang laki-laki yang tidak kenal kompromi.

Kompromi, saudara tahu, memiliki banyak bentuk dan banyak nuansa dan dapat ditemukan di bawah banyak nama yang sangat baik. Misalnya, betapa banyak kompromi yang tersembunyi di

balik ungkapan itu – “Berpandangan luas.” Berpandangan luas adalah salah satu dari pohon-pohon besar yang menyebar ke segala arah dan dimensi yang besar, dan setiap burung yang ada di langit dapat menemukan tempat tinggal di pohon itu, Kompromi. Ini berarti memanggil hal-hal dengan nama lain selain nama-nama mereka yang sebenarnya. Saudara tahu bagaimana, di dunia, mereka menutupi kejahatan dengan ungkapan-ungkapan indah. Seluruh kejahatan mengerikan perjudian di pacuan kuda, misalnya, ditutupi oleh bisnis besar dan mulia pelestarian kuda mulia, dan itu adalah cara di mana semua kejahatan ini menghancurkan jutaan hidup, membinasakan rumah tangga, anak-anak kelaparan – dilewatkan sebagai sesuatu yang mulia. Kita harus berhati-hati bahwa kita sebut hal-hal dengan nama mereka yang sebenarnya, dan terutama anak-anak muda harus berhati-hati. Saudara keluar ke dunia dan saudara tahu apa yang dunia pikirkan tentang orang-orang Kristen dan Kekristenan, dan kemudian godaannya sekaligus dalam beberapa cara adalah untuk menjadi lapang, tidak terlalu khusus, terlalu tunggal dan berbeda dari orang lain – berpandangan luas! Berpandangan luas itu adalah kutukan kompromi yang telah merampok banyak orang Kristen muda dari mahkotanya selama-lamanya.

Kami tidak akan, tentu saja, untuk pergi ke ekstrim yang salah, saudara mengerti itu, ke arah lain, tetapi marilah kita berhati-hati. Kompromi memiliki banyak bentuk, tapi inti dari kompromi di mana orang-orang Kristen bersangkutan adalah malu karena Yesus. Oh, mari kita menyebutnya dengan nama yang sebenarnya – malu karena Yesus! Itu adalah nama yang tepat untuk itu. Sebutlah itu dengan apa pun dan inti-intinya tetap adalah itu. “Sebab barangsiapa malu karena Aku dan karena perkataan-Ku, Anak Manusia juga akan malu karena orang itu, apabila Ia datang kelak dalam kemuliaan-Nya, dan dalam kemuliaan Bapa dan malaikat-malaikat kudus” (Lukas 9:26): Mahkota hilang, Yesus malu karena kita. Mengapa? Kita malu karena Yesus, tapi kita tidak akan menyebutnya begitu. Kita menyebutnya dengan beberapa nama kompromi, berpandangan luas, bagi semua orang aku telah menjadi segala-galanya – penerapan yang salah dari prinsip yang benar. Oh ya, mahkota menghilang seperti itu, tapi saya mendesak kepada saudara, terutama teman-teman saya yang lebih muda, kata-kata ini – “supaya tidak seorang pun mengambil mahkotamu”, jangan berkompromi, jangan melepaskannya untuk apa pun; tidak ada keuntungan apa pun yang saudara peroleh, dengan bentuk atau tingkat kompromi, yang dapat pernah membawa kepada saudara apa yang akan membebaskan saudara dari rasa malu dan penyesalan yang mengerikan pada hari Yesus Kristus. Nah, kompromi adalah satu hal dan saya katakan kompromi berhasil bekerja dalam banyak cara dan kompromi memiliki begitu banyak koneksi dengannya.

2) *Bahaya “kesuksesan”*

Mahkota hilang tanpa disadari pada awal hal-hal. Misalnya, ada bahaya yang mengerikan dari kesuksesan. Jika ada bahaya dalam kesulitan, saya pikir bahaya kesuksesan jauh lebih besar. Saya sedang berbicara dari pengetahuan dalam arah tertentu. Saya sedang berpikir tentang orang-orang tertentu yang telah kehilangan segalanya dari panggilan besar Allah yang saya tahu adalah untuk menjadi milik mereka, dan mengenai apa mereka memberi janji indah seperti pada satu waktu, begitu cerah dan menjanjikan bagi Tuhan, dan semuanya berubah atas ini – mereka mendapatkan promosi. Promosi itu membawa mereka ke dalam lingkaran baru di mana mereka dihebohkan, di mana mereka adalah sesuatu. Ini menjadi kehancuran mereka, tetapi tanpa disadari. Jika, pada saat itu, saudara telah menantang mereka, “Begini, engkau sedang kehilangan sesuatu, engkau terkalahkan!” mereka tidak akan mendengarkan, tidak akan menerimanya. Tidak sama sekali: hal itu bekerja secara halus, tanpa disadari, perlahan-lahan, tapi hal itu terkerjakan. Mahkota telah hilang, hilang untuk selama-lamanya. Mungkin sebagian besar dari kita di sini tidak akan harus mengalami ujian mengerikan itu, ujian kemakmuran. Saya tidak mengantisipasi bahaya itu sendiri! Mungkin

sebagian besar dari saudara tidak akan dimasukkan ke dalam api itu, tetapi ada beberapa dari saudara yang masih muda yang mungkin belum, dan tak lama, berada di dalam pengujian nyata itu di mana saudara akan berada dalam posisi yang berpengaruh, di mana saudara akan dibuat menjadi sesuatu. Itulah waktu-waktu berbahaya saudara, dan saat ketika mahkota saudara berada dalam bahaya. Saya ingin tetap setia dengan saudara dalam terang banyaknya pengalaman tragis. Ingat bahaya akan menjadi sesuatu, menjadi berarti, dibuat menjadi sesuatu, memiliki posisi penting atau keberhasilan apa pun.

Bagaimana Mahkota Dimenangkan

1) Hati yang tidak terbagi

Saya percaya ini adalah sebuah kata untuk semua orang, tetapi saudara akan menyadari bahwa hati saya sedang bersama adik-adik-ku yang masih kecil, terutama sekarang. Ini adalah hari uji coba yang sangat besar untuk rakyat muda; hati kami sangat dekat dengan saudara. Ini adalah tahap baru hal-hal. Kita akan tersebar, dipanggil untuk melakukan apa yang generasi sebelumnya tidak pernah harus lakukan. Saya ingin mereka untuk mengambil sebuah kata untuk hari-hari mendatang yang dapat membantu mereka dalam saat-saat percobaan ketika mahkota sedang dipertaruhkan.

Bolehkah saya mengatakan hal ini kepada saudara? Kalau saja saudara akan menghilangkan, atau meminta Tuhan untuk menyanggupkan saudara untuk menghilangkan, setiap unsur campuran dalam hidup saudara, sehingga api saudara adalah satu api murni yang jelas, ini akan menyelamatkan saudara sejumlah besar. Saya pikir itu akan menyelamatkan saudara 99% dari masalah. Jika saudara memiliki motif ganda, jika hati saudara terbagi, jika saudara memiliki dua hal yang bekerja di belakang saudara, jika ada konflik batiniah, jika ada perang saudara, saudara akan kalah, dan oleh karena itu, dalam terang masalah yang mulia, ini selalu hal yang paling bijaksana tepat dari awal untuk mengambil posisi yang jelas dan tidak dapat diragukan sehingga semua orang tahu persis di mana saudara berada, mereka tidak harus mencari tahu, mereka tahu bahwa di sinilah saudara berdiri tepat dari awalnya. Tidak ada campuran – singkirkan setiap elemen ganda yang bekerja dalam hidup saudara – bahwa saudara ingin berdiri dengan baik dengan kedua belah pihak, saudara tidak ingin mengecewakan Tuhan secara diam-diam di sisi-Nya, dan pada saat yang sama saudara ingin berdiri dengan baik dengan orang lain, saudara tidak ingin mereka berdiri bertentangan dengan saudara. Nah, ada hikmat yang dapat Allah berikan yang akan menyelamatkan kita dari melakukan hal semacam itu dengan cara yang mengarah ke masalah yang tidak perlu. Saya pikir kita bisa menjadi bodoh bahkan dalam hal itu.

Dikatakan tentang Tuhan Yesus bahwa Dia berkembang dalam dukungan Allah dan manusia, dan saudara berkata, Yah, bisakah seorang Kristen melakukan itu? Saya pikir mungkin penjelasannya adalah bahwa ada kebijaksanaan yang tidak membuat punggung masyarakat naik secara tidak perlu dan bodoh. Banyak yang telah melakukan hal semacam itu dengan cara yang tidak diperlukan, dan mereka telah melakukan kerusakan secara tidak perlu. Saudara mengerti apa yang saya maksudkan. Ada kebijaksanaan yang dapat menyelamatkan dari banyak hal semacam itu. Mintalah hikmat itu. Baca pasal delapan Kitab Amsal, baca dan baca ulang, dan pergi ke Tuhan dan berkata, Berikan aku kebijaksanaan itu! Mintalah hikmat, tapi pada saat yang sama, sementara meminta dan mencari untuk diatur oleh hikmat nyata dalam posisi dan hubungan dan sikap saudara, lakukan pada saat yang sama untuk tidak memiliki kepentingan ganda, tidak memiliki motif ganda. Biarkanlah menjadi jelas garis apa yang saudara ambil, di mana saudara berdiri, dan itu tepat dari awal.

2) Daya tahan sampai akhir

Nah sekarang, kita harus menutup dengan membawa hal ini dekat ke hati. Berikut ini adalah kata ini yang membantu kita. "Peganglah apa yang ada padamu, supaya tidak seorang pun mengambil mahkotamu." Peganglah! Itu hanyalah cara lain untuk mengatakan apa yang dikatakan begitu sangat banyak kalinya dalam Perjanjian Baru, Berteguhlah, peganglah atau bertahanlah. Mahkota begitu sering hilang hanya karena keinginan untuk sedikit "lekatan" nyata, memegang, melepaskan terlalu cepat. Oh, betapa besar hal ini akan mahkota ilahi, hadiah di akhir, yang terikat dalam Perjanjian Baru dengan kata itu – bertahan. "Orang yang bertahan sampai pada kesudahannya ..." (Matius 10:22). Jika kita bertahan" Daya tahan adalah ujian yang besar. Ada banyak yang bisa membuat dorongan besar di awal, membuktikannya di putaran pertama, dan saudara akan berpikir, dengan awal mereka, bahwa mereka akan terus menjalaninya. Kita tahu dengan cukup baik bahwa tidak selalu mereka yang berada di depan pada awalnya. Biasanya ini adalah mereka yang bisa bertahan sampai akhir, yang berpegang teguh. Kata ini, saudara perhatikan, adalah untuk jemaat di Filadelfia, dan Tuhan berkata – "... hari pencobaan yang akan datang atas seluruh dunia ... peganglah." Ya, berpegang teguh pada hari pencobaan inilah yang merupakan faktor besar mahkota.

Saudara tahu, saya telah memiliki banyak waktu dalam beberapa pekan terakhir untuk berpikir dan membaca, dan saya telah membaca beberapa hal yang sangat menarik. Saya membaca kisah Laksamana Byrd tentang kemah terkemuka yang indah itu di ekspedisi Antartika-nya; kisah penyelamatan kapal selam Amerika, Squallus, tiga puluh orang dari lima puluh terperangkap lebih dari dua ratus kaki dalamnya, dan beberapa hal-hal seperti itu saya telah membaca, dan saya terharukan sampai ke kedalaman saya, seperti saudara mungkin juga akan terharu, dengan kisah seperti itu, terharu sampai ke kedalaman. Apa yang manusia akan lakukan, apa yang akan mereka tanggung, hanya untuk menambah lebih sedikit ke pengetahuan, informasi dan kegunaan dari informasi tersebut, dalam kebesaran penelitian ilmiah dalam sejarah dunia ini. Apa yang akan mereka lakukan – penderitaan yang tak terkatakan! Tidak ada yang bisa membaca kisah Laksamana Byrd tanpa merasa bahwa kita tidak tahu apa-apa tentang penderitaan. Seorang manusia sedia melalui semua pengalaman itu hanya untuk memberikan sedikit lebih banyak informasi kepada dunia tentang arus dan kekuatan angin dan sebagainya. Saudara tidak bisa membayangkan penderitaan mereka. Tetapi hal yang telah membuat saya terkesan adalah ini. Saya harapkan sebelum saya sampai di akhir kisah itu, saya harapkan Byrd berkata, "Biarkan aku keluar dari situasi ini, kau tidak akan menangkapku di dalam ini lagi! Semua orang yang terjebak di bawah sana, dua ratus empat puluh kaki di dalam laut, dalam kapal selam yang tak berdaya, menggigil karena dingin yang sengit dengan harapan perlahan-lahan menjadi sekarat dan tidak pernah dipulihkan. Mari kita keluar dari situasi ini, kau tidak akan menangkap kita di dalam kapal selam lagi!" Hal yang membuat saya terkesan adalah bahwa Byrd seharusnya memiliki ekspedisi lain. Sekarat, jatuh, dingin yang sedemikian di mana untuk menyentuh sesuatu berarti untuk mengupas daging dari tangan saudara sendiri, namun secepatnya ia kembali, ia mulai mengerjakan ekspedisi baru. Orang-orang di sana di Squallus, secepatnya mereka diselamatkan, sesaat ketika mereka sedang kehilangan kesadaran dan mulai melihat jam-jam terakhir mereka, secepatnya mereka diselamatkan dan kapal selam mereka diselamatkan setelah kerja keras selama tiga bulan, mereka berkata, "Kami tidak ingin kehidupan lain selain kehidupan di kapal selam, kami memilih untuk kembali!"

Itu adalah sesuatu yang saudara dan saya harus berdiri berhadapan dengan, dan saya harus berpikir, "Halo, di mana kita orang Kristen?" Bukankah kita sering merasa, "Kalau saja aku bisa keluar dari situasi ini, oh Tuhan, selamatkanlah aku dari ini, dan aku tidak akan pernah menempatkan diriku di jalan itu lagi!" Apakah kita seperti itu akan kehidupan Kristen kita, atau, seperti Paulus jelas

lakukan dan seperti orang-orang ini melihat pekerjaan mereka, “Kami berada di bisnis, bisnis besar, kami berada di jalur yang penting dalam jangka panjang, ini adalah sesuatu yang, ditambahkan ke keseluruhan, akan menjadi nilai yang sangat besar dan kami berada di dalamnya sampai akhir, sampai tetes terakhir; kami keluar dari satu kikiran, baik, kami akan masuk ke yang lain, tapi kami akan berjalan terus, kami tidak akan berhenti!” Itulah intinya. Kita tidak akan berhenti dan mencari pekerjaan yang lebih lembut. Jadi Paulus berkata, “Ikutlah menderita sebagai seorang prajurit yang baik dari Kristus Yesus” (2 Timotius 2:3). Ini hanyalah metafora lain untuk hal yang sama. Peganglah, jangan berhenti, jangan lepaskan, peganglah apa yang ada padamu, supaya tidak seorang pun mengambil mahkotamu.

Maukah saudara menerapkan hal ini sedikit demi sedikit? Mahkotamu; supaya tidak seorang pun mengambil mahkotamu; peganglah dan perhatikanlah seluruh cara itu, cara-cara halus itu, dengan apa mahkota hilang. Saya berharap bahwa setiap orang dari kita semua di sini di setiap tingkat, pada hari besar itu, apakah kita dikenal di sini sebagai orang penting atau tidak penting, akan menerima dari tangan Tuhan mahkota itu, yang untuk apa Dia telah menangkap kita, dan sementara kami tidak ingin mengambil mahkota orang lain, marilah kita tetap setia, di mana Tuhan tidak berkenan pada orang lain, Dia mungkin berkenan berlipat ganda pada diri kita.

Tuhan membantu kita untuk memegang apa yang kita miliki.

Catatan untuk pembaca: Pak Austin-Sparks tidak menyelesaikan pengeditan pesan ini.